

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha tidak bisa terlepas dari perkembangan sektor perbankan. Pembangunan di berbagai bidang usaha dan industri tentunya memerlukan pendukung yang tidak sedikit, dan untuk itu peranan sektor perbankan sangat menentukan. Bidang perbankan merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku di dunia usaha. Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan kekurangan sdana. Dalam hal ini, perbankan adalah inti dari system keuangan dari setiap negara.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam perundang – undangan perbankan, adapun pengertian perbankan menurut undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) adalah bank badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut pengertian di atas bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki danan dengan pihak yang membutuhkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Untuk itu bank dapat menyediakan berbagai macam produk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan kepercayaan agar nasabah percaya dan merasa aman atas produk dan jasa yang telah di berikan oleh pihak perbankan.

Belakangan ini banyak terjadi persaingan antara bank, baik bank swasta maupun bank pemerintah untuk mendapatkan nasabah atau calon debitur. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak sedikit dari pihak bank memberikan pelayanan dan hadiah bulanan untuk para calon nasabah atau debitur. Hal-hal tersebut adalah sebagian kecil upaya yang dilakukan oleh pihak bank untuk meningkatkan penghasilan atau untuk mencapai target suatu bank.

Sebagaimana telah diketahui, sekarang ini persaingan antar bank semakin tinggi. Banyak variasi produk dan kredit yang ditawarkan, hal ini mengakibatkan persaingan semakin besar, sehingga untuk mengantisipasi pihak perbankan berlomba-lomba meyalurkan kredit sebesar mungkin dengan tetap menjaga kehati-hatian dalam melakukan kebijakan kredit melalui analisa kredit maupun kebijakan dalam mengelolanya.

Menurut pasal 1 Undang – undang No. 10 tahun 1998 pasal 1C menyatakan arti kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Namun dikarenakan karakter teristik kredit yang rentan terhadap resiko kerugian maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut karena kelangsungan operasional bank sangat dipengaruhi pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian (*potensial risk*). Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang pemimpin juga memerlukan informasi tentang calon debitur untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan si calon debitur untuk mengembalikan hutangnya kepada bank. Karena itu bank dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih baik atas kondisi lingkungan dalam menganalisa secara selektif serta pembinaan kredit oleh seorang *Account Officer* (AO) dengan melalui beberapa tahap penganalisaan untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko kredit bermasalah.

Edratna (4:2007) mengatakan *Account Officer* (AO) adalah orang yang bertugas sejak mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan Bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan. Untuk mendapatkan seorang *Account Officer* (AO) yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang memadai dan jam terbang, agar bisa mengenali usaha yang layak dibiayai. *Account Officer* (AO) akan melakukan kunjungan ke usaha nasabah, melakukan wawancara, menggali sebetulnya apa yang diperlukan oleh nasabah tersebut. Peranan *Account Officer* (AO) dalam dunia perbankan itu sangat penting karena bisa dikatakan bahwa *Account Officer* (AO) adalah sebagai salah satu ujung tombak perbankan, karena seorang *Account Officer* (AO) lah yang memasarkan dan menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit melalui produk – produk bank itu sendiri. Keahlian *Account Officer* (AO) untuk memahami kebutuhan pinjaman nasabah agar kebutuhan pinjaman memang sesuai dengan keperluan nasabah ada unsur tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran, disini *Account Officer* (AO) akan melakukan probing dengan nasabah. Dengan adanya *Account Officer* (AO) dunia perbankan akan sangat terbantu. *Account Officer* (AO) juga harus sensitif, apakah nasabah mengatakan yang sebenarnya (disinilah perlunya melakukan *probing*, cek dan re cek), kemudian melakukan

analisa. Selanjutnya *Account Officer* (AO) akan mengusulkan dalam bentuk memorandum analisis kredit kepada atasannya dan atasan akan meneruskan kedalam komite kredit (*loan Committee*) untuk mendapat putusan, apa berupa persetujuan maupun penolakan.

Sebelum seorang *Account Officer* (AO) akan mengusulkan kredit dalam bentuk memorandum analisis kredit, seorang *Account Officer* (AO) akan melakukan analisa kriteria calon debitur dengan prinsip 5C yaitu character, capital, capacity, collateral, dan condition. Apabila calon debitur tidak memenuhi kriteria maka pihak *Account Officer* (AO) juga tidak bisa menindak lanjuti permohonan kreditnya.

Bank Indonesia (2003) mengatakan risiko kredit yaitu dimana nasabah atau debitur atau counterpart tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah dilakukan. Resiko kredit yang kemungkinan bisa saja terjadi akan berdampak buruk bagi bank sebagai pihak yang memberikan modal pinjaman kepada calon debitur. Maka dari itu seorang *Account Officer* (AO) harus memiliki kemampuan menganalisa calon debitur dengan baik dan teliti. Seorang *Account Officer* (AO) di dalam dunia perbankan sangat penting. Kehadirannya bisa dibilang dapat mengurangi resiko kredit yang kemungkinan bisa saja terjadi dalam dunia perbankan.

Karena tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang *Account Officer* (AO) sangat besar maka untuk menjadi seorang *Account Officer* (AO) harus menguasai ilmu penilaian kredit yang selaras dengan jenis kreditnya disamping itu harus menguasai berbagai ilmu pendukung dan pengalaman kredit.

Mengingat peranan dan tugas *Account Officer* (AO) sangat penting bagi dunia perbankan, maka penulis tertarik untuk membuat laporan Tugas Akhir tentang *Account Officer* (AO) dengan melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya dengan mengambil judul **“ANALISA KRITERIA CALON DEBITUR UNTUK MENGURANGI RESIKO KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk CABANG KUSUMA BANGSA SURABAYA**



1.2 Penjelasan Judul

1. **Analisa**

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2008) mengatakan pengertian analisa adalah proses pemecahan masalah yang di mulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

2. **Account Officer**

Jopie Jusuf dalam bukunya panduan dasar Account Officer versi 3.0 (2010 : 40) mengatakan account Officer adalah aparat atau petugas bank yang ditugaskan menangani bidang pembiayaan dan marketing.

3. **Kredit**

Black's Law Dictionary (2012 : 65) mengatakan kredit adalah kemampuan seseorang pelaku usaha untuk meminjam uang, atau memperoleh barang-barang secara tepat waktu, sebagai akibat dari argumentasi yang tepat dari pemberi pinjaman tersebut, seperti halnya keandalan dan kemampuan membayarnya.

4. **Kriteria**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengatakan pengertian kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan suatu hal.

5. **Risiko**

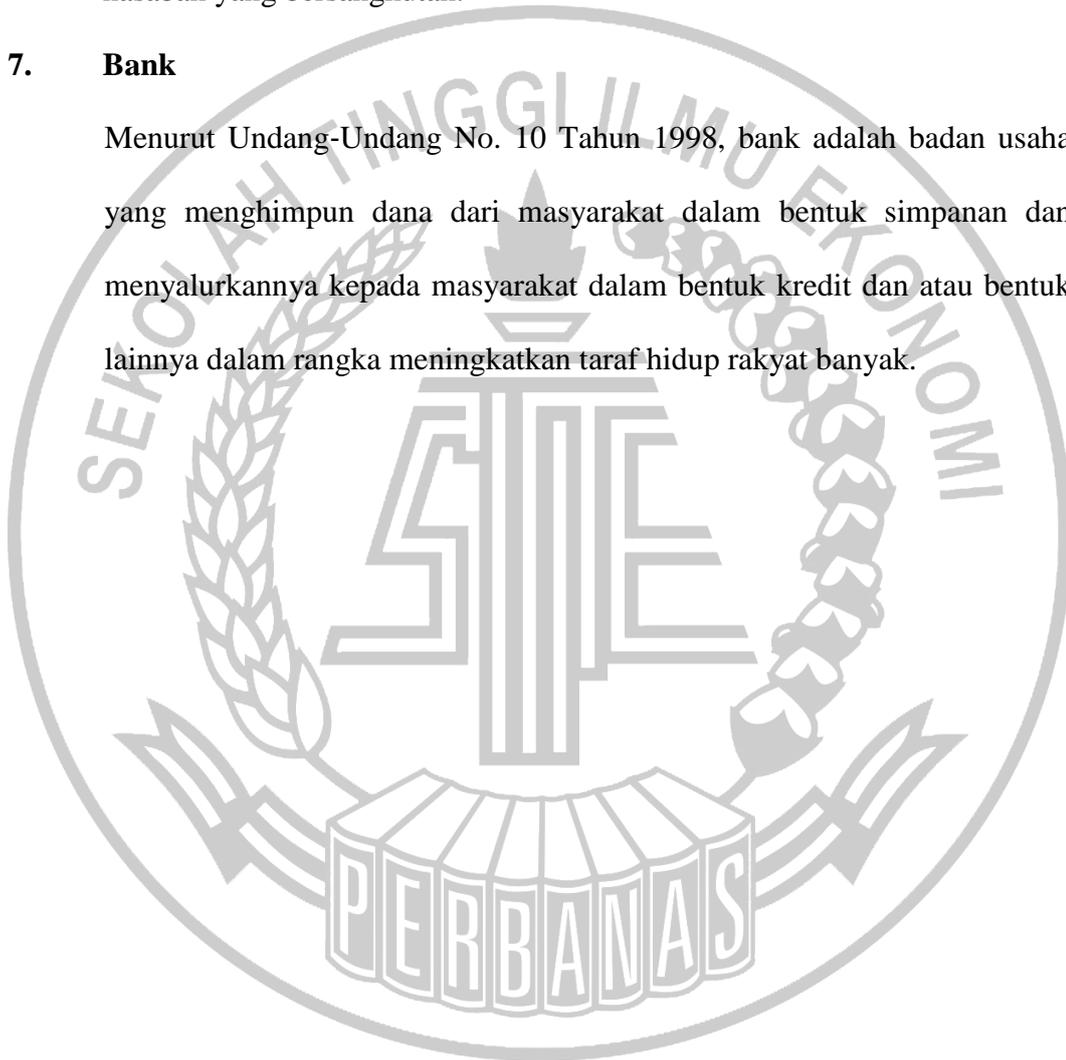
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengatakan pengertian risiko adalah bahaya yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

6. **Debitur**

Menurut Undang No. 10 Tahun 1998 debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

7. **Bank**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana proses analisa kriteria calon debitur untuk mengurangi risiko kredit ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Analisa kriteria calon debitur untuk mengurangi resiko kredit.

1.5 Manfaat Pnelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis mencoba mempraktekan teori yang sudah di dapat dari perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab seorang *Account Officer* dalam suatu perbankan untuk menganalisa calon debitur dengan baik.
2. Bagi bank sebagai sumbang pikiran bahasan dan saran untuk peneliti.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan diharapkan bisa sebagai informasi dan sumber pengetahuan mengenai peranan *Account Officer* dalam suatu perbankan

1.6 Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data informasi dengan harapan data yang diperoleh dapat menjadi acuan penyusunan tugas akhir yaitu :

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif tentang hasil penilaian kredit calon debitur tentang *character, capacity, capital, condition, dan collateral*.
 - b. Data Kualitatif
 - 1) Data mengenai proses pengajuan kredit retail comersial pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.
 - 2) Data tentang prosedur analisa kredit calon debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.
 - 3) Data mengenai analisa resiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk kantor cabang Kusuma Bangsa Surabaya.
2. Sumber Data
- a. Data kuantitatif tentang hasil penilaian kredit calon debitur diperoleh dari internal bank.
 - b. Data kualitatif tentang tahapan proses pengajuan kredit, prosedur analisa kredit calon debitur dan analisa resiko kredit diperoleh dari pejabat internal bank yang berwenang.
3. Metode Pengumpulan Data
- a. Metode dokumentasi yaitu metode dengan membaca, memahami dan mencatat dari pihak lain mengenai hasil penilaian kredit calon debitur
 - b. Metode wawancara yaitu metode dengan melakukan interview langsung dengan pejabat internal bank yang berwenang mengenai obyek penelitian

4. Teknik Analisa Data
 - a. Tabulasi, yaitu teknik pengolahan data menjadi sebuah tabel, untuk memudahkan dalam menganalisa data.
 - b. Analisa deskriptif, yaitu teknik untuk menjelaskan data atau informasi tentang rata-rata, prosentase, dan sebagainya.

